

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, perkembangan perekonomian sangat dirasakan khususnya dalam dunia bisnis sehingga mengakibatkan perusahaan dapat bersaing secara ketat demi kelangsungan hidup perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan akhir yang sama yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal, karena dengan laba yang maksimal perusahaan lebih memiliki jaminan untuk dapat memenangkan persaingan dalam dunia bisnis.

Dalam hal ini, manajer keuangan dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan karena kesuksesan suatu perusahaan ditunjukkan dari tingkat kinerja perusahaan tersebut apakah menunjukkan kinerja yang baik atau sebaliknya. Baik atau buruknya kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi mengenai gambaran kinerja perusahaan yang berkaitan pada *financial* perusahaan. Agar angka pada laporan keuangan lebih berarti, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan melalui rasio keuangan yang umumnya digunakan oleh perusahaan.

Profitabilitas sebagai salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sartono (2010) profitabilitas merupakan potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dihubungkan dengan *sales*, *total asset* atau *equity*. Perusahaan yang tidak dapat memperoleh keuntungan, maka perusahaan tidak mampu untuk berkembang

serta bertahan hidup karena profitabilitas menjadi faktor paling penting pada perusahaan yang menjadi daya tarik utama bagi pihak-pihak yang bersangkutan, khususnya pada pihak yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut seperti investor. Bagi investor, dengan mengetahui profitabilitas perusahaan maka dapat memperkirakan keuntungan yang didapat pada masa mendatang.

Profitabilitas yang meningkat setiap periodenya selalu diharapkan perusahaan, namun faktanya banyaknya profitabilitas perusahaan cenderung tidak stabil dikarenakan adanya faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan (Tantono & Candradewi, 2019). Faktor yang menjadi tinggi rendahnya profitabilitas dapat diketahui oleh Manajer keuangan sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang ada serta mengurangi dampak negatif yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian ini profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah likuiditas, struktur modal, serta ukuran perusahaan yang dijadikan sebagai variabel moderasi yang diduga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Rasio profitabilitas terdiri atas *Return On Asset (ROA)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On equity (ROE)*. Namun, pada penelitian ini hanya menggunakan *Return On Equity* alat ukur profitabilitas. *Return On Equity (ROE)* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal sendiri.

Likuiditas sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek pada saat ditagih. Menurut Kasmir (2015) likuiditas sebagai rasio yang bertujuan untuk menilai seberapa likuidnya perusahaan, dengan membandingkan total *current asset* dan total *current liabilities* yang terdapat pada laporan keuangan yaitu neraca. Besar kecilnya aktiva lancar yang dapat menutupi utang lancar menunjukkan seberapa likuidnya perusahaan, aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid atau yang mudah untuk diuangkan menjadi kas (Sartono, 2010).

Perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya maka perusahaan dalam posisi *likuid*, sedangkan perusahaan yang tidak mempunyai kesanggupan untuk membayar utang jangka pendeknya maka perusahaan dalam posisi *illikuid*. Banyaknya dana yang disimpan oleh perusahaan dalam aktiva lancar dengan tujuan agar perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek akan menyebabkan perusahaan kehilangan harapan dalam meraih laba yang maksimal.

Bagi kreditur, likuiditas yang semakin tinggi dapat dikatakan semakin baik artinya semakin besar potensi perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan tepat waktu. Akan tetapi, bagi investor tidak selalu menguntungkan apabila likuiditas suatu perusahaan semakin tinggi karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola dana yang tersedia dengan baik sehingga menimbulkan dana-dana tersebut menganggur yang seharusnya dapat digunakan untuk investasi yang menguntungkan (Dwiyanthi & Sudiarta, 2017). Rasio

likuiditas terdiri atas *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*. Namun, pada penelitian ini hanya menggunakan *Current Ratio* sebagai alat ukur Likuiditas. *Current Ratio* (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan membandingkan aktiva lancar dan utang lancar.

Struktur modal juga menjadi faktor penting pada suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan yang menunjukkan pengelolaan struktur modal secara efisien berarti perusahaan tersebut dikatakan baik, karena baik buruknya struktur modal berdampak langsung pada kondisi *financial* perusahaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Violita & Sulasmiyati, 2017). Modal sebagai salah satu faktor pendukung yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat digunakan untuk mengembangkan serta menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Untuk itu, perusahaan harus mengetahui berapa besar modal yang diperlukan dalam mendanai kegiatan usahanya.

Menurut Prawironegoro (2007) struktur modal adalah jumlah modal permanen yang digunakan perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang serta modal sendiri. Laba perusahaan akan turun, apabila utang yang digunakan perusahaan lebih banyak daripada modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Karena semakin banyak utang yang digunakan akan menimbulkan biaya bunga yang tinggi sehingga ini akan mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, serta menimbulkan risiko bagi perusahaan (Violita & Sulasmiyati, 2017).

Kombinasi penggunaan dana dikenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman (utang) atau disebut rasio solvabilitas atau rasio *leverage* yang terdiri atas *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER). Namun, pada penelitian ini hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai alat ukur Struktur Modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio mengukur setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan seluruh utang.

Ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Ukuran perusahaan ialah skala untuk mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, penjualan, tenaga kerja maupun kapitalisasi pasar (Maharsi, Puryandani, & Kristanto, 2017).

Perusahaan dengan ukuran besar ditunjukkan dari total aktiva yang dimilikinya juga besar, semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan maka perusahaan dapat memaksimalkan aktiva tersebut untuk mendanai kegiatan usahanya sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal, berbeda pada perusahaan dengan ukuran kecil berarti laba yang dihasilkan lebih kecil sesuai dengan aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut (Rifai, Arifati, & Magdalena, 2015).

Selain itu, perusahaan berukuran besar ketika membutuhkan dana maka perusahaan tersebut lebih mudah untuk memperoleh dana dari berbagai sumber pendanaan (Miswanto, Abdulla, & Suparti, 2017), dikarenakan para investor atau kreditur akan lebih tertarik untuk menanamkan dana ke perusahaan yang

berukuran besar, karena perusahaan berukuran besar lebih mempunyai jaminan dalam menghasilkan laba yang memuaskan di masa mendatang apabila dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil (Sawitri, Wahyuni, & Yuniarta, 2017). Proksi untuk ukuran perusahaan pada penelitian ini adalah total aktiva. Total aktiva diartikan sebagai keseluruhan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan pada perusahaan PT. Astra Internasional Tbk periode 2004-2018. PT. Astra Internasional Tbk adalah perusahaan multinasional yang berdiri sejak tanggal 20 Februari 1957 dengan usaha awal sebagai perusahaan dagang dibidang otomotif. Pada tanggal 4 April 1990 perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk ke dalam sektor aneka industri. PT Astra Internasional Tbk telah memiliki 235 anak perusahaan yang tersebar di seluruh Indonesia dengan jumlah karyawan sebanyak 226.105. Ini membuktikan bahwa Astra memiliki perkembangan yang pesat serta berkelanjutan karena hingga saat ini perusahaan tersebut telah memiliki tujuh lini bisnis utama diantaranya yaitu otomotif, jasa keuangan, agribisnis, alat berat, infrastruktur, dan teknologi informasi.

Berikut data-data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian pada PT. Astra Internasional Tbk Tahun 2004-2018:

**Tabel 1.1**  
**Data Perkembangan *Return On Equity* PT. Astra Internasional Tbk**  
**Tahun 2004-2018**

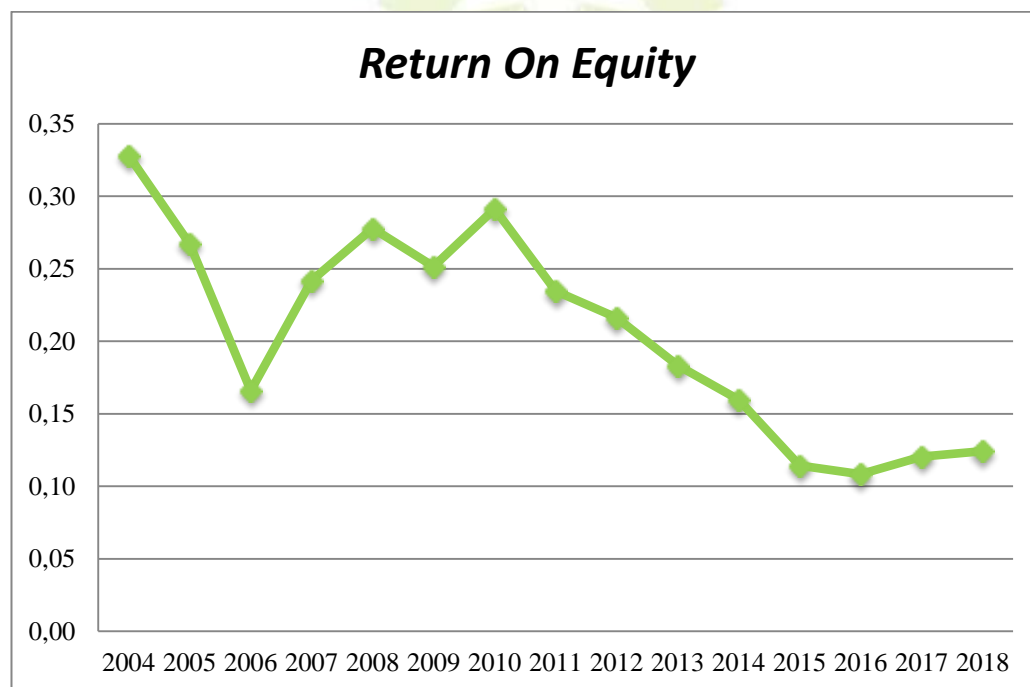
Tahun	<i>Return On Equity</i> (kali)	Keterangan
2004	0,33	
2005	0,27	↓
2006	0,17	↓
2007	0,24	↑
2008	0,28	↑
2009	0,25	↓
2010	0,29	↑
2011	0,23	↓
2012	0,22	↓
2013	0,18	↓
2014	0,16	↓
2015	0,11	↓
2016	0,11	↓
2017	0,12	↑
2018	0,12	↑

Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel 1.1 data perkembangan *Return On Equity* (ROE) PT. Astra Internasional Tbk tahun 2004-2018 menunjukkan pada tiga tahun pertama yakni

tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 mengalami penurunan. Dimana, tahun 2004 diperoleh nilainya sebesar 0,33 atau 33%. Kemudian, tahun 2005 nilainya turun menjadi 0,27 atau 27% dan di tahun 2006 nilainya turun lagi menjadi 0,17 atau 17%. Demikian juga pada tahun berikutnya mengalami kondisi yang fluktuatif artinya selalu berubah disetiap tahunnya, namun apabila dilihat dari data perkembangan *return on equity* pada PT. Astra Internasional Tbk cenderung mengalami penurunan.

Untuk lebih memperjelas gambaran mengenai perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Astra Internasional Tbk maka dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah peneliti, 2020)

### Grafik 1. 1

**Perkembangan *Return On Equity* PT. Astra Internasional Tbk  
Tahun 2004-2018**



Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa pada PT. Astra Internasional Tbk dari tahun 2004-2018 diperoleh nilai *Return On Equity* (ROE) tertinggi terjadi pada tahun 2004 sebesar 0,33 dan *Return On Equity* (ROE) terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,11. Dari data tersebut profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2004-2018 cenderung mengalami penurunan. *Return on equity* menurun maka menunjukkan kondisi perusahaan lemah karena laba yang dihasilkan tidak memuaskan. Hal ini diduga karena dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta ukuran perusahaan.

Pada tabel dibawah ini peneliti menyajikan data yang diduga mempengaruhi besar kecilnya *Return On Equity* (ROE) yakni *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Size* pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2004-2018 yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**  
**Data Perkembangan *Current Ratio* PT. Astra Internasional Tbk**  
**Tahun 2004-2018**

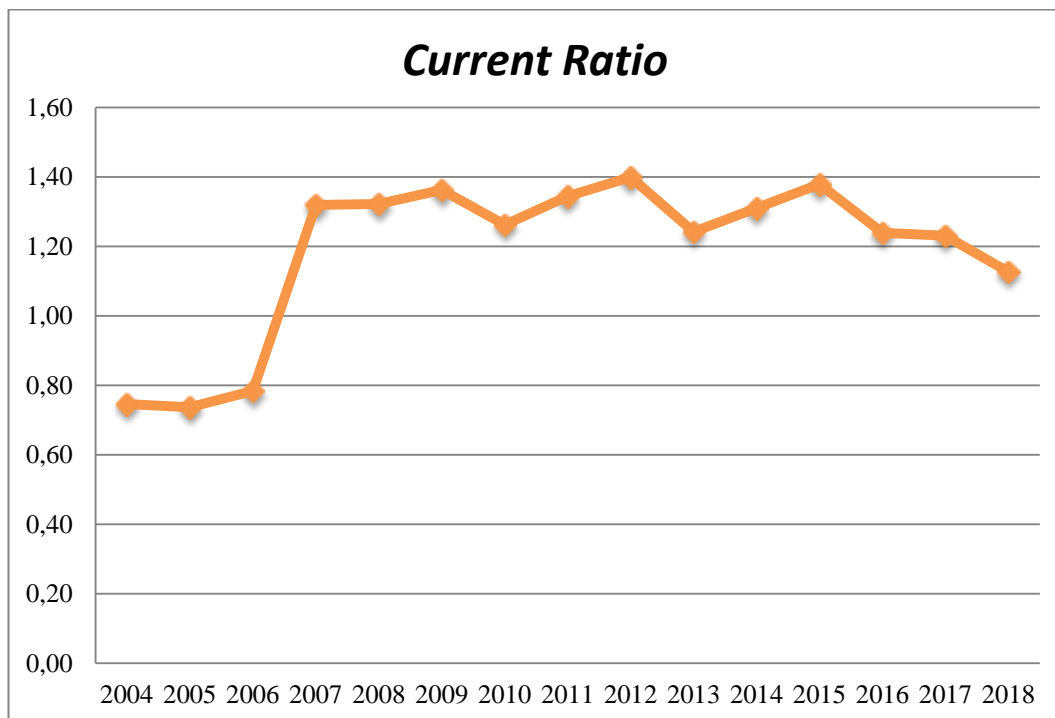
<b>Tahun</b>	<b><i>Current Ratio</i> (kali)</b>	<b>Keterangan</b>
2004	0,75	
2005	0,74	↓
2006	0,78	↑
2007	1,32	↑
2008	1,32	↑
2009	1,36	↑

<b>Tahun</b>	<b><i>Current Ratio</i></b> <b>(kali)</b>	<b>Keterangan</b>
2010	1,26	↓
2011	1,34	↑
2012	1,40	↑
2013	1,24	↓
2014	1,31	↑
2015	1,38	↑
2016	1,24	↓
2017	1,23	↓
2018	1,13	↓

Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel 1.2 data perkembangan *Current Ratio* (CR) PT. Astra Internasional Tbk tahun 2004-2018 menunjukkan pada tiga tahun pertama yakni tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 mengalami kondisi fluktuatif. Dimana, tahun 2004 diperoleh nilainya 0,75. Kemudian, tahun 2005 nilainya turun menjadi 0,74 dan di tahun 2006 nilainya naik kembali menjadi 0,78.

Untuk lebih memperjelas gambaran mengenai perkembangan *Current Ratio* (CR) pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2004-2018 maka dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah peneliti, 2020)

**Grafik 1.2**

**Perkembangan *Current Ratio* PT. Astra Internasional Tbk Tahun 2004-2018**

Berdasarkan grafik 1.2 menunjukkan bahwa pada PT. Astra Internasional Tbk diperoleh *Current Ratio* (CR) tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,40 dan *Current Ratio* (CR) terendah terjadi pada tahun 2005 sebesar 0,74.

**Tabel 1. 3**

**Data Perkembangan *Debt to Equity Ratio* PT. Astra Internasional Tbk Tahun 2004-2018**

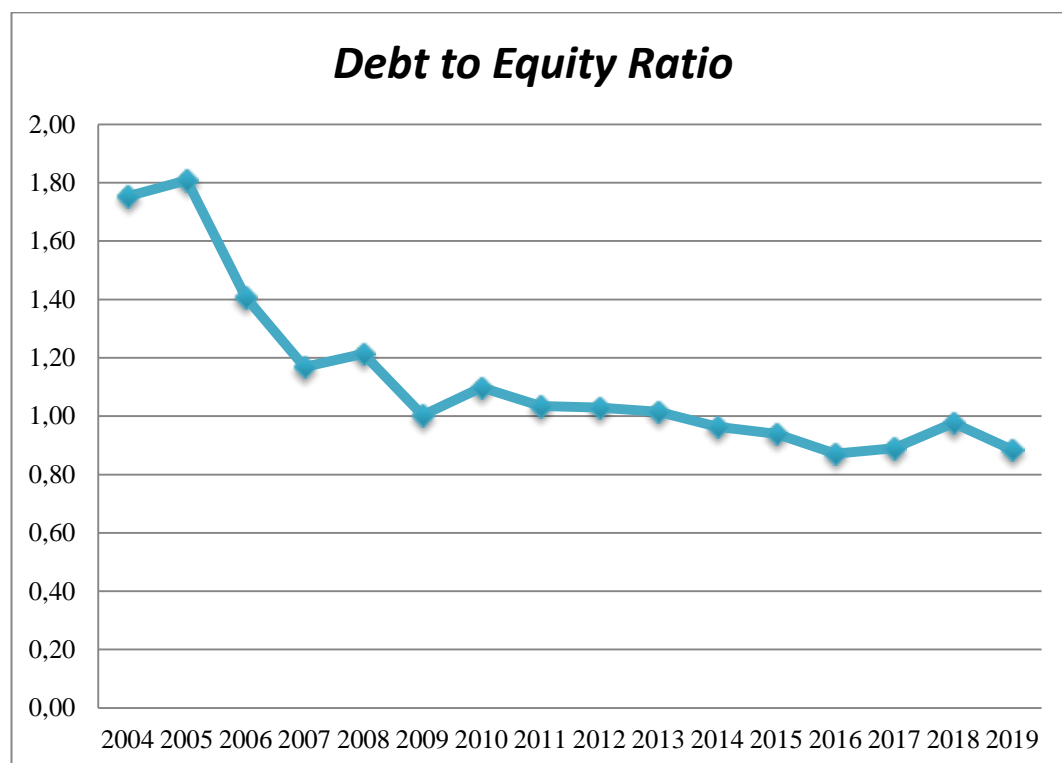
Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i> (kali)	Keterangan
2004	1,75	
2005	1,81	↑

<b>Tahun</b>	<b><i>Debt to Equity Ratio</i> (kali)</b>	<b>Keterangan</b>
2006	1,41	↓
2007	1,17	↓
2008	1,21	↑
2009	1,00	↓
2010	1,10	↑
2011	1,03	↓
2012	1,03	↓
2013	1,02	↓
2014	0,96	↓
2015	0,94	↓
2016	0,87	↓
2017	0,89	↑
2018	0,98	↑

Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel 1.3 data perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Astra Internasional Tbk menunjukkan pada tiga tahun pertama yakni tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 mengalami kondisi fluktuatif. Dimana, tahun 2004 nilai yang diperoleh sebesar 1,75, kemudian tahun 2004 nilainya naik menjadi 1,81, dan tahun 2006 nilainya turun menjadi 1,41.

Untuk lebih memperjelas gambaran mengenai perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2004-2018 maka dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah peneliti, 2020)

**Grafik 1.3**  
**Perkembangan *Debt to Equity Ratio* PT. Astra Internasional Tbk**  
**Tahun 2004-2018**

Berdasarkan grafik 1.3 menunjukkan bahwa pada PT. Astra Internasional Tbk dari tahun 2004-2018 diperoleh nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 1,81 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,87.

**Tabel 1.4**  
**Data Perkembangan *Size* PT. Astra Internasional Tbk Tahun 2004-2018**

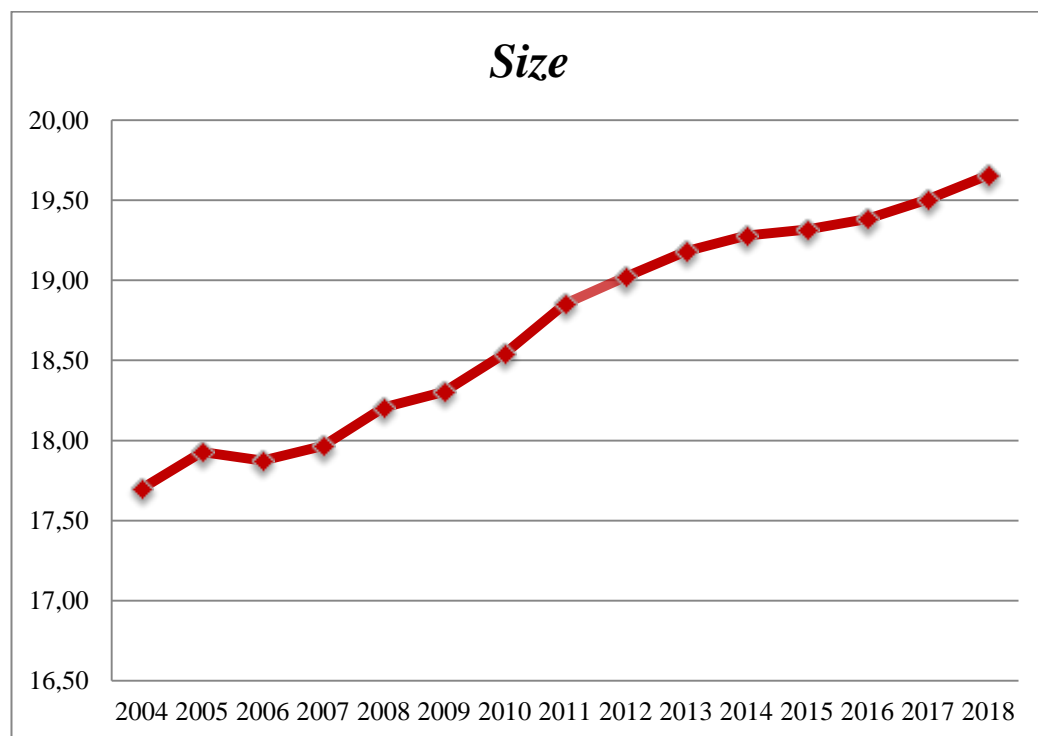
Tahun	<i>Size (Ln)</i>	Keterangan
2004	17,70	
2005	17,93	↑
2006	17,87	↓
2007	17,97	↑
2008	18,21	↑
2009	18,30	↑
2010	18,54	↑
2011	18,85	↑
2012	19,02	↑
2013	19,18	↑
2014	19,28	↑
2015	19,32	↑
2016	19,38	↑
2017	19,51	↑
2018	19,66	↑

Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel 1.4 data perkembangan *size* PT. Astra Internasional Tbk tahun 2004-2018 menunjukkan pada tiga tahun pertama yakni tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 mengalami kondisi fluktuatif. Dimana, tahun 2004 nilai yang

diperoleh sebesar 17,70. Kemudian, tahun 2005 nilainya naik menjadi 17,93 dan tahun 2006 nilainya turun sehingga menjadi 17,87.

Untuk lebih memperjelas gambaran mengenai perkembangan *size* pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2004-2018 maka dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah peneliti, 2020)

**Grafik 1.4**

#### **Perkembangan *Size* PT. Astra Internasional Tbk Tahun 2004-2018**

Berdasarkan grafik 1.4 menunjukkan bahwa pada PT. Astra Internasional Tbk dari tahun 2004-2018 diperoleh nilai *size* tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 19,66 dan *size* terendah terjadi pada tahun 2004 sebesar 17,70

Dari data perkembangan PT. Astra Internasional Tbk nilai yang diperoleh pada *Current Ratio* (CR) ditahun 2006 sampai dengan tahun 2009 mengalami

kenaikan yang semakin tinggi, akan tetapi dilihat dari *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh perusahaan ini mengalami kondisi fluktuatif ditahun 2006 sampai dengan tahun 2009. Hal itu tidak sesuai yang dikemukakan oleh Kasmir (2015) bahwa *Current Ratio* yang semakin tinggi maka akan mengakibatkan laba yang dihasilkan perusahaan rendah dikarenakan dana yang tersedia pada aktiva lancar tidak dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan, akan tetapi hanya untuk menjaga agar kondisi perusahaan tetap likuid bukan digunakan untuk kegiatan investasi yang menguntungkan sehingga banyak dana yang menganggur.

Pada data perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Astra Internasional Tbk ditahun 2005 sampai dengan tahun 2007 mengalami penurunan. Apabila *Debt to Equity Ratio* semakin rendah maka laba yang diperoleh perusahaan tinggi dikarenakan dalam menggunakan dana yang berasal dari pinjaman (utang) lebih rendah daripada modal sendiri yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Ketika utang yang digunakan perusahaan lebih sedikit maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan tinggi. Hal ini dikarenakan beban bunga yang ditanggung perusahaan tidak tinggi berbeda apabila utang yang digunakan perusahaan tinggi melebihi daripada modal sendiri maka menimbulkan beban bunga tinggi dan perusahaan akan menanggung risiko dari kegagalan membayar utang. Namun, dilihat dari *Return On Equity* (ROE) ditahun 2005 sampai dengan tahun 2007 mengalami kondisi fluktuatif, artinya perusahaan dalam memperoleh laba tidak konsisten karena adanya peningkatan laba, namun disertai juga dengan penurunan laba.



Berdasarkan uraian di atas bahwa adanya *gap* atau ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang ada sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Struktur Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada PT. Astra Internasional Tbk Tahun 2004-2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) pada PT. Astra Internasional Tbk dari tahun 2004-2018 mengalami kondisi fluktuatif. Rasio tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,40 dan terendah terjadi pada tahun 2005 sebesar 0,74.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Astra Internasional Tbk dari tahun 2004-2018 mengalami kondisi fluktuatif. Rasio tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 1,81 dan terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,87.
3. Pada PT. Astra Internasional Tbk dari tahun 2004-2018 dalam menghasilkan laba tidak konsisten, karena terlihat dari *Return On Equity* (ROE) mengalami kondisi yang fluktuatif. Rasio tertinggi terjadi pada tahun 2004 sebesar 0,33 dan terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,11.
4. Pada PT. Astra Internasional Tbk *size* mengalami kondisi fluktuatif, dimana tahun 2004-2005 mengalami kenaikan, namun di tahun 2006 mengalami penurunan, kemudian tahun berikutnya yakni dari tahun 2007-2018 terus

mengalami kenaikan yang semakin tinggi. *Size* tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 19,66 dan terendah terjadi pada tahun 2004 sebesar 17,70.

5. Adanya ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang diperoleh pada perusahaan PT. Astra Internasional Tbk tahun 2006-2018.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2004-2018 ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2004-2018 ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Astra Internasional Tbk Tahun 2004-2018 ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2004-2018 ?
5. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2004-2018 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2004-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2004-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2004-2018.
4. Untuk mengetahui bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2004-2018.
5. Untuk mengetahui bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2004-2018.



#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua macam manfaat, baik secara teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis
  - a) Mendeksripsikan pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan PT. Astra Internasional Tbk.

- b) Memperkuat penelitian terdahulu dengan menguji pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas, serta dengan menambahkan penggunaan variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan.
- c) Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menguji pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.
- d) Mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan manajemen keuangan, khususnya pada variabel yang dipilih dalam melakukan penelitian, seperti likuiditas, struktur modal, profitabilitas, serta ukuran perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi ke suatu perusahaan khususnya pada perusahaan PT. Astra Internasional Tbk.
- b) Bagi kreditur sebagai pertimbangan dalam memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan yang membutuhkan dana.
- c) Bagi perusahaan sebagai informasi yang digunakan untuk dasar pertimbangan dalam mengevaluasi serta meningkatkan kinerja suatu perusahaan sehingga keuntungan yang dicapai perusahaan sesuai yang diharapkan.
- d) Bagi penulis sebagai media untuk menambah wawasan dan ilmu atau pemahaman yang berkaitan dengan ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan seperti likuiditas, struktur modal, profitabilitas, serta ukuran perusahaan.

## **F. Kerangka Pemikiran**

### **1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) sebagai salah satu rasio keuangan yang bertujuan untuk menilai potensi perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal sendiri. Laba yang maksimal menunjukkan bahwa kinerja perusahaan bagus, artinya perusahaan dapat memanfaatkan seluruh harta dan sumber yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga tercapainya tujuan suatu perusahaan yaitu dalam menghasilkan laba yang maksimal. Namun, banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya *Return On Equity* maka faktor pertama ialah *Current Ratio*.

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui potensi perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek pada saat ditagih dengan membandingkan aktiva lancar dan utang lancar. Semakin rendah nilai rasio artinya perusahaan mengalami kekurangan dana sehingga menyebabkan perusahaan tidak mampu untuk memenuhi utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, namun rasio yang semakin tinggi belum tentu perusahaan dalam kondisi baik karena berarti dana yang tersedia tidak dikelola dengan baik (Kasmir, 2015).

Selain itu, semakin tinggi rasio berarti tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek semakin tinggi, dikarenakan adanya dana yang ditempatkan pada aktiva lancar dengan jumlah besar. Akan tetapi, dana tersebut menjadi menganggur karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan dana yang tersedia untuk investasi yang menguntungkan, melainkan dana tersebut hanya

digunakan untuk menjaga likuiditas perusahaan sehingga menyebabkan turunnya laba yang dihasilkan perusahaan (Sukmayanti & Triaryati, 2019).

Disisi lain, menurut Wicaksono (2016) ketika nilai *current ratio* perusahaan tinggi maka laba yang diperoleh akan tinggi. Karena tingginya nilai *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi untuk membayar utang jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan tepat waktu maka *credit rating* perusahaan akan meningkat. Hal tersebut akan memudahkan perusahaan untuk memperoleh dana pada periode selanjutnya kepada pihak kreditur, dimana dana yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan usaha sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) sebagai salah satu rasio dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan atas laba yang diperoleh. Sebuah perusahaan dikatakan baik, apabila perusahaan dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang. Dalam hal ini, maka faktor kedua yang dapat mempengaruhi besar kecilnya *Return On Equity* (ROE) ialah *Debt to Equity* (DER).

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai total utang atas modal sendiri, dimana semakin tinggi rasio menunjukkan semakin tinggi utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berpengaruh terhadap turunnya laba perusahaan (Rifai, Arifati, & Magdalena, 2015). Laba turun dikarenakan utang yang digunakan oleh perusahaan tinggi sehingga mengakibatkan beban bunga yang ditanggung juga tinggi. Teori *pecking order* menjelaskan penggunaan utang yang tinggi

menyebabkan beban bunga yang tinggi pula. Semakin tinggi penggunaan utang berarti akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yakni kegagalan dalam membayar utang serta dengan beban bunga akibat utang yang dimilikinya sehingga akan mengarah perusahaan pada kebangkrutan (Kodrat & Herdinata, 2009).

Sementara itu, menurut Felany & Worokinasih (2018) *debt to equity ratio* yang tinggi maka *return on equity* juga tinggi. Rasio yang semakin tinggi menunjukkan semakin banyak perusahaan menggunakan modal yang berasal dari pinjaman (utang) dibandingkan dengan modal sendiri sehingga menimbulkan beban bunga perusahaan semakin tinggi, akan tetapi beban bunga tersebut menjadi pengurangan pajak perusahaan sehingga perusahaan lebih sedikit dalam membayar pajak maka laba yang tersedia pada perusahaan akan lebih banyak.

### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur potensi perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan nilai para investor. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berpengaruh terhadap keinginan para investor untuk melakukan investasi ke perusahaan tersebut. Laba yang meningkat selalu diharapkan bagi setiap perusahaan, untuk itu perusahaan dapat mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya *Return On Equity* (ROE) maka faktor ketiga ialah ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengetahui besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Total aktiva

diartikan sebagai keseluruhan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, umumnya terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Perusahaan dengan ukuran besar maka aktiva yang dimiliki perusahaan juga semakin besar sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal dikarenakan aktiva yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk aktivitas operasional perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan laba (Sawitri, Wahyuni, & Yuniarta, 2017).

Selain itu, perusahaan yang berukuran besar memiliki potensi untuk mendapatkan pinjaman dengan nilai yang lebih besar daripada perusahaan yang berukuran kecil karena perusahaan tersebut mempunyai akses yang lebih besar ke pasar modal maupun ke perbankan daripada perusahaan dengan ukuran kecil sehingga perusahaan berukuran besar dapat dengan mudah untuk mendanai kebutuhan investasinya sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat (Miswanto, Abdulla, & Suparti, 2017).

Namun, disisi lain dengan adanya peningkatan ukuran perusahaan maka dapat menurunkan laba perusahaan. Ukuran perusahaan yang ditunjukkan dari total aktiva yang semakin besar tidak menjamin perusahaan memperoleh laba yang maksimal karena apabila perusahaan tidak dapat mengelola aktiva yang dimiliki dengan baik maka akan mengakibatkan laba yang dihasilkan perusahaan itu menjadi menurun (Sukmayanti & Triaryati, 2019).

#### **4. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan



artinya aktiva yang dimiliki perusahaan juga semakin besar sehingga laba yang diperoleh perusahaan menjadi maksimal dikarenakan aktiva yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk aktivitas operasional perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan laba (Sawitri, Wahyuni, & Yuniarta, 2017).

Perusahaan yang berukuran besar lebih memiliki kekuatan dalam menghadapi masalah bisnis serta memiliki potensi dalam menghasilkan laba yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan berukuran besar memiliki aktiva dalam jumlah yang besar sehingga dapat mengatasi kendala yang ada pada perusahaan dengan memaksimalkan aktiva yang dimilikinya tersebut. Dalam hal ini, ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor yang menentukan profitabilitas perusahaan (Ruliana, 2017).

Perusahaan dengan ukuran besar ditunjukkan dari aktiva yang dimilikinya juga besar. Ukuran perusahaan yang semakin besar berarti *current ratio* perusahaan akan semakin besar artinya semakin baik perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan tepat waktu. Ini berarti akan berpengaruh terhadap *return on equity* suatu perusahaan yang meningkat dikarenakan perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendek kepada pihak kreditur dengan baik (Dahuna, 2019).

##### **5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Apabila aktiva yang dimiliki perusahaan semakin besar maka termasuk dalam perusahaan besar. Perusahaan yang berukuran besar akan memiliki potensi untuk

mendapatkan pinjaman dengan nilai yang lebih besar dikarenakan perusahaan yang berukuran besar memiliki akses yang lebih besar ke pasar modal maupun perbankan dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga perusahaan berukuran besar dapat dengan mudah untuk mendanai kebutuhannya sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat (Miswanto, Abdulla, & Suparti, 2017).

Menurut Kariani & Budiasih (2017) perusahaan dengan ukuran besar menunjukkan aktiva yang dimilikinya juga besar. Aktiva yang besar dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional sehingga perusahaan tidak perlu melakukan pinjaman dari pihak kreditur karena lebih memilih penggunaan dana internal dibandingkan dana eksternal. Penggunaan dana internal dilakukan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien sehingga laba perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan *pecking order theory* perusahaan lebih mendahulukan penggunaan dana internal dibandingkan dengan dana eksternal. Penggunaan dana internal lebih disukai perusahaan karena dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan, dibandingkan perusahaan yang menggunakan dana eksternal dalam bentuk utang maka menimbulkan beban bunga yang harus dibayar atas utang yang dimiliki besar sehingga perusahaan memiliki risiko yang lebih besar, risiko yang semakin besar berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan (Trihastuti, 2018).

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 1.5**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Dwiyanthi & Sudiartha, 2017) Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2015.	Variabel independen: Likuiditas, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Variabel dependen: Profitabilitas.	Secara parsial likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan likuiditas, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2	(Sukmayanti & Triaryati, 2019) Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate Di BEI Periode 2014-2016.	Variabel independen: Struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen: Profitabilitas.	Struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
3	(Sawitri, Wahyuni, & Yuniarta, 2017) Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015.	Variabel independen: Kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan. Variabel dependen: Profitabilitas	Secara parsial likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
4	(Miswanto, Abdulla, & Suparti, 2017) Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014.	Variabel independen: Modal kerja, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen: Profitabilitas	Efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
5	(Dahuna, 2019) Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> , Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Dengan Size Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2014.	Variabel independen: Perputaran modal kerja, likuiditas dan <i>leverage</i> Variabel dependen: Profitabilitas Variabel moderating: Ukuran perusahaan	Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap profitabilitas.
6	(Kariani & Budiasih, 2017) <i>Firm Size</i> Sebagai Pemoderasi Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan <i>Operating Capacity</i> Pada <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015.	Variabel independen: Likuiditas, <i>leverage</i> dan operating capacity. Variabel dependen: Financial distress Variabel Moderating: <i>Firm Size</i>	Likuiditas tidak berpengaruh pada <i>financial distress</i> , <i>leverage</i> berpengaruh negatif pada <i>financial distress</i> , pengaruh likuiditas pada <i>financial distress</i> tidak mampu dimoderasi dengan <i>firm size</i> , pengaruh <i>leverage</i> pada <i>financial distress</i> mampu dimoderasi <i>firm size</i> , dan <i>operating capacity</i> pada <i>financial distress</i> tidak mampu dimoderasi <i>firm size</i> .
7	(Oktapiani & Wicaksuana, 2018) Peran Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan Di BEI Periode 2012-2016	Variabel independen: Struktur modal Variabel dependen: Profitabilitas Variabel moderasi: Ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan secara signifikan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan secara signifikan tidak memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
8	(Rifai, Arifati, & Magdalena, 2015) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2010-2012	Variabel independen: Ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan. Variabel dependen: Profitabilitas	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
9	(Ruliana, 2017) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015	Variabel independen: Ukuran perusahaan, solvabilitas dan likuiditas. Variabel dependen: Profitabilitas	Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan ukuran perusahaan, solvabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.
10	(Wicaksono, 2016) Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Aset Lancar, dan Kas Berbanding Total Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel independen: Perputaran modal kerja, likuiditas, perputaran aset lancar, dan kas berbanding total aktiva. Variabel dependen: Profitabilitas.	Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, kas berbanding total aktiva tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
11	(Felany & Worokinasih, 2018) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.	Variabel independen: Perputaran modal kerja, <i>leverage</i> , dan likuiditas. Variabel dependen: Profitabilitas.	<i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas, <i>debt ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan <i>current ratio</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
12	(Siregar & Santoso, 2017) Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Adhya Tirta Batam Periode 2014-2016.	Variabel independen: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas. Variabel dependen: Profitabilitas.	Secara parsial menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Kemudian, secara simultan menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas

Sumber: Jurnal dan skripsi (data diolah peneliti, 2019)

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya terdapat persamaan maupun perbedaan dengan penelitian sekarang. Pada penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan yakni pada variabel yang digunakan, beberapa penelitian terdahulu sama menggunakan likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) dan struktur modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen dan profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen.

Sedangkan, perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian sekarang peneliti menambahkan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan, kemudian pada objek penelitian adalah PT. Astra Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta tahun penelitian yang diamati adalah selama tahun 2004-2018.

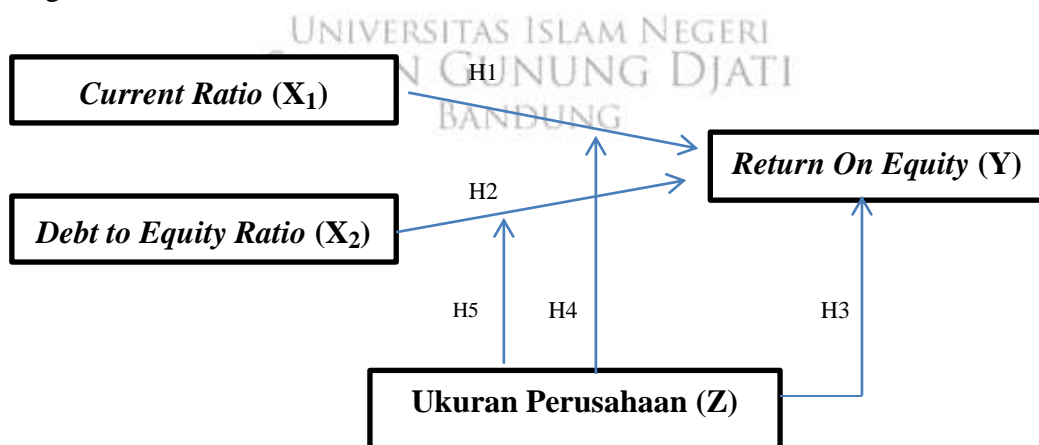
## H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Astra Internasional Tbk Tahun 2004-2018.
2. Ha: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Astra Internasional Tbk Tahun 2004-2018.
3. Ha: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Astra Internasional Tbk Tahun 2004-2018.
4. Ha: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Astra Internasional Tbk Tahun 2004-2018.
5. Ha: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Astra Internasional Tbk Tahun 2004-2018.

### I. Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Model Penelitian**